

**SOSIALISASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK
MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT DI DESA
MEKARMANIK**

**Anelka Oktaviandri, Rafi Azkia Hendriazmi, Tharisa Putri Shafa, Rendi
Pramuja, Sarah Mulya, Wasifah Hanim***

Universitas Muhammadiyah Bandung

Jl. Soekarno - Hatta No. 752, Bandung

*Email Corresponding : wasifah.hanim@umbandung.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan dan kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup sehat, nyaman dan bersih. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap sampah yang menimbulkan permasalahan terhadap lingkungan seperti terganggunya kesehatan masyarakat, pencemaran air, udara dan lain-lain. Program sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat terkait kebersihan dan kesehatan lingkungan ini selain untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan tetapi dari segi ekonomi dapat menghasilkan tambahan pendapatan keluarga, dengan memanfaatkan lahan yang biasa dijadikan tempat pembuangan sampah menjadi lahan untuk menanam sayuran segar. Program ini juga dibuat dalam rangka membangun desa setempat agar terciptanya lingkungan sehat, bersih, dan nyaman. Upaya ini juga diharapkan memberikan kesadaran pada masyarakat bahwa kebersihan dan kesehatan lingkungan bukan merupakan tanggungjawab pemerintah semata melainkan tanggungjawab seluruh lapisan masyarakat.

Kata kunci : Pemberdayaan, Lingkungan, Bersih, sehat

ABSTRACT

Health and environmental cleanliness is one of the main factors for the continuity of life healthy, comfortable and clean. Lack of public awareness of the waste that causes environmental problems such as disruption of public health, pollution of water, air and others. This socialization and community empowerment program related to environmental hygiene and health is in addition to improving hygiene and environmental health but from an economic point of view it can generate additional income family, by using land that is usually used as a garbage dump into land for growing fresh vegetables. This program was also created in order to build a local village in order to create a healthy, clean, and comfortable environment. This effort is also expected to provide awareness to the public that environmental hygiene and health is not a the responsibility of the government alone but the responsibility of all levels of society.

Keywords : Empowerment, Enviroment, clean, healthy

PENDAHULUAN

Edukasi adalah proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran, dan pembelajaran merupakan upaya menambah pengetahuan baru, sikap, serta keterampilan

melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu. Edukasi kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok atau masyarakat ([Ihsani & Santoso, 2019](#)).

Lingkungan disebut bersih bilamana keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Di zaman modern, setelah Louis Pasteur menemukan proses penularan penyakit atau infeksi disebabkan oleh mikroba, kebersihan juga berarti bebas dari virus, bakteri patogen, dan bahan kimia berbahaya. Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan higiene yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain ([Iskandar, 2018](#)).

Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum ([Iskandar, 2018](#)). Lingkungan yang bersih menjadi sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan jasmani dalam kehidupan sehari-hari. Program perilaku hidup bersih dan sehat adalah salah satu upaya promosi kesehatan yang bertujuan agar setiap orang dapat tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat dengan menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan ([Sa'ban et al., 2020](#)).

Kesehatan masyarakat merupakan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, dalam menyelenggarakan pembangunan nasional di semua bidang kehidupan yang berkesinambungan yang merupakan suatu rangkaian pembangunan yang menyeluruh dan terarah. Pembangunan kesehatan masyarakat yang merupakan salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Dalam perkembangannya, terjadi perubahan orientasi dalam pembangunan kesehatan. Upaya kesehatan lingkungan yang semula dititik beratkan pada upaya penyembuhan (kuratif), secara bertahap berkembang kearah keterpaduan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat, maka seperti dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan, bahwa Pengaturan Kesehatan Lingkungan bertujuan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial, yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya ([Muttaqien et al., 2019](#)).

Sanitasi adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari subjeknya, misalnya menyediakan air bersih untuk keperluan mencuci tangan, menyediakan tempat sampah agar tidak dibuang sembarangan. Sanitasi sering juga disebut dengan sanitasi lingkungan dan kesehatan lingkungan, sebagai suatu usaha pengendalian semua faktor yang ada pada lingkungan fisik manusia yang diperkirakan dapat menimbulkan hal-hal yang mengganggu perkembangan fisik, kesehatannya ataupun kelangsungan hidupnya (Muttaqien et al., 2019).

Masih rendahnya derajat kebersihan lingkungan menjadi salah satu masalah yang harus diperbaiki. Kesadaran masyarakat dalam hal ini menjadi penting, karena kesadaran masyarakat adalah proses yang diawali dari adanya rasa memiliki, yaitu rasa memiliki lingkungan sekitar yang akan memicu rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab ini akan menghasilkan kesadaran warga bahwa tugas untuk menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban pemerintah saja tapi juga warganya (Sa'ban et al., 2020). Secara konseptual, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tumbuh dan berkembangnya kesadaran dapat didekati dengan beragam pendekatan disiplin ilmu. Menurut konsep proses pendidikan, partisipasi merupakan bentuk tanggapan atau responses atas rangsangan-rangsangan yang diberikan, yang dalam hal ini tanggapan merupakan fungsi dari manfaat (*rewards*) yang dapat diharapkan menurut dalam. Disamping itu dengan melihat kesempatan, yang bersangkutan juga akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan (yang diperlukan) untuk dapat berpartisipasi (Muttaqien et al., 2019).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada dasarnya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya (Suwarno et al., 2017). Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Desa Mekarmanik merupakan salah satu desa di Jawa Barat berlokasi di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Luas desa 790,31 ha dengan ketinggian tanah 600-1.200 mdpl (Bagaskara & Tridakusumah, 2021). Desa ini dipilih untuk meningkatkan kepedulian masyarakat Desa Mekarmanik terhadap kebersihan lingkungan.

Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa adalah diukur dari pencapaian derajat kesehatan bangsa itu sendiri, dimana derajat kesehatan suatu bangsa tinggi maka angka harapan hidup suatu bangsa akan tinggi yang berimbas pada tingginya harapan hidup seseorang, bisa mengandung arti tercerminnya tingkat derajat kesehatan yang mempunyai lingkungan yang baik (Muttaqien et al., 2019). Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan permukiman yang sehat. Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman dimana manusia beraktifitas di dalamnya (Sa'ban et al., 2020).

METODE PELAKSANAAN

Produksi sampah yang besar tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah yang baik oleh masyarakat. Sampah tersebut kebanyakan tergolong kedalam sampah rumah tangga yang kemudian tidak dikelola dengan baik sehingga akibatnya sering kita temui tumpukan sampah beserakan di pinggir tebing, di sekitar pemukiman warga dan balai Posyandu Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung Jawa Barat.

Sebelum melakukan identifikasi, hal pertama yang dilakukan adalah survei atau observasi di , Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung dari beberapa segi antara lain, dari segi sosial, pendidikan, ekonomi, dan agama. Setelah sosialisasi dan observasi di lakukan, dilanjutkan dengan melakukan identifikasi untuk mengetahui permasalahan yang ada untuk dijadikan bahan kajian dan arahan dalam pelaksanaan. Selama proses observasi dan identifikasi, masyarakat banyak membantu melalui wawancara secara langsung untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

Dalam Kuliah Kerja Nyata kali ini digunakan teknik *Direct Observation* (Observasi Langsung) untuk menemukan masalah serta digunakan juga teknik *Semi Structured Interviewing*. Fungsi observasi adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum, serta bagaimana dampak dari pelaksanaan kegiatan apakah negatif atau positif. Dilihat dari sudut pelaksanaannya, kegiatan observasi bisa bersifat langsung (*participatif observation*) maupun tidak langsung (*non-participatif observation*). Dalam observasi tidak langsung, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (tidak berinteraksi langsung dengan objek yang diteliti), namun hanya merekam segala aktivitas sesuai fokus atau indikator yang diinginkan ([Purnomo, 2011](#)).

Wawancara semi terstruktur yang biasanya bersifat kualitatif. Wawancara ini terdiri dari batang pertanyaan yang dapat direspon secara bebas. Kemudian diikuti dengan pertanyaan lanjutan dan *probe* berdasarkan rencana pertanyaan atau jawaban yang muncul dari dari tanggapan peserta. Wawancara semi terstruktur digunakan ketika peneliti cukup tahu tentang topik atau fenomena sosial yang diteliti (misalnya batas-batas topik dan apa yang dan tidak berkaitan dengan pertanyaan penelitian) tetapi tidak tahu dan tidak dapat mengantisipasi semua jawaban. Pertanyaan diajukan kepada semua responden dalam urutan yang sama. Wawancara ini dapat dilakukan secara tatap muka ([Bastian et al., 2018](#)).

HASIL

Beberapa kegiatan Sosialisasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Desa Mekarmanik terutama di RW 5 adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan sosialisai akan pentingnya kebersihan kepada masyarakat sekitar Desa Mekarmanik. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di rumah salah satu ketua RW di Desa Mekarmanik, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekaligus mengedukasi akan pentingnya menjaga kebersihan dan Kesehatan lingkungan.
- 2) Setelah diadakannya sosialisasi dilanjutkan dengan metode pendampingan yang mana kegiatan ini dilakukan dengan didampingi. Oleh salah satu ketua RW di Desa Mekarmanik, mereka semua diberikan penjelasan tentang tujuan diadakannya program sanitasi lingkungan yaitu agar terjadi perubahan perilaku sebagian masyarakat dari buang sampah yang bukan pada tempatnya serta pemahaman mengenai perilaku dan kebiasaan. Tujuan dilakukannya pendampingan untuk memotivasi masyarakat agar dapat merubah perilaku. Bila perilaku masyarakat sudah berubah maka anggota masyarakat tersebut akan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan di lingkungan Desa Mekarmanik.
- 3) Mengajak masyarakat bersama-sama untuk melakukan kegiatan kerja bakti dengan tujuan agar tercapainya lingkungan bersih serta sehat. Sebelum kerja bakti dilakukan terlebih dahulu mendatangi salah satu ketua RW di Desa Mekarmanik untuk diadakan koordinasi. Kerja bakti dilakukan untuk membersihkan sampah-sampah di sekitaran balai posyandu, rumah, halaman. Target peserta kerja bakti adalah warga Desa Mekarmanik.
- 4) Melakukan penanaman tanaman sayur di area yang biasa terdapatnya tumpukan sampah warga sekitar Desa Mekarmanik. Hal ini bertujuan untuk menghindari berulangnya pembuangan sampah sembarangan yang biasa dilakukan warga di area tersebut, selain itu sayuran tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan yang bergizi bagi masyarakat di Desa Mekarmanik.



Gambar 1. Pembersihan Sampah di Lingkungan Balai Posyandu

Gambar 2. Penanaman



Gambar 3. Polibag untuk Tanaman Sayuran



Gambar 4. Lingkungan Balai Posyandu setelah Dibersihkan

PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat Desa Mekarmanik tidak memiliki tempat sampah pribadi yang digunakan untuk membuang sampah rumah tangga setiap harinya. Sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap hari oleh warga dikumpulkan dalam kantong plastik dan dibuang ke tebing sekitar balai Posyandu Desa Mekarmanik sebagai pembuangan terakhirnya. Sedangkan menurut UU No. 18 tahun 2008, sampah dibuang di tempat penampungan sementara (TPS) sebelum akhirnya dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Adapun setiap desa atau kelurahan hendaknya memiliki TPS untuk menampung seluruh sampah warganya agar mudah untuk dibawa ke TPA, namun di Desa Mekarmanik tidak terdapat TPS. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya lahan dan tidak ada transportasi untuk membawa sampah ke TPA sehingga warga cenderung membuang sampah pada tebing di sekitar balai posyandu. Lingkungan Desa Mekarmanik juga terlihat kotor karena banyak sampah yang berserakan. Hal ini sangat mengganggu aktifitas warga. Selain itu ada beberapa penjual makanan yang memiliki hewan peliharaan dan makanan yang dijualnya tidak ditutup sehingga ada peluang untuk terkontaminasi dari debu atau kotoran dari hewan tersebut. Tidak hanya itu, penjual makanan juga tidak menjaga kebersihan. Sedangkan masyarakat di desa Mekarmanik kebanyakan diperoleh dari hasil berjualan.

Banyak dari mereka yang membuang bungkus makanan di sekitar tempat jualan karena tidak ada tempat sampah dan tidak cuci tangan saat melayani pembeli. Para penjual ini sebenarnya mengetahui bahwa seharusnya membuang sampah pada tempatnya, namun ketidaktersediaan tempat sampah membuat penjual ini terbiasa membuang sampah sembarangan. Warga Desa Mekarmanik hanya memahami bahwa membuang sampah harus pada tempatnya namun tidak memahami bahwa tempat pembuangan sampah harus dipisahkan. Warga juga tidak mengetahui cara mengolah sampah selain dibuang dan dibakar.

Pemahaman warga mengenai pengelolaan sampah masih rendah, hal ini dikarenakan lokasi desa yang berada di kaki gunung sehingga masyarakat kurang teredukasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Mekarmanik memiliki tingkat kesadaran yang rendah mengenai kebersihan lingkungan. Hal ini dilihat dari kebiasaan membuang sampah, kondisi lingkungan Desa Mekarmanik dan pemahaman warga mengenai pengelolaan sampah serta keterbatasan fasilitas TPS untuk menampung sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap harinya.

Kesadaran warga Desa Mekarmanik terhadap kebersihan lingkungan termasuk kesadaran *heteronomous*. *Heteronomous* adalah suatu tingkat dimana kepatuhan atau kesadaran dikarenakan motivasi, orientasi atau dasar yang beragam atau berubah-ubah. Pada tingkat ini kepatuhan dan kesadaran masih rendah dikarenakan mudah berubah oleh suasana atau keadaan sekitar (Elamin et al., 2018).

Membuang sampah sembarangan merupakan salah satu tindakan melawan norma. Ada tiga dampak sampah terhadap manusia yaitu dampak terhadap kesehatan, lingkungan dan sosial ekonomi (Sidiq, 2020):

a. Dampak terhadap Kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti, lalat dan anjing yang dapat menjangkitkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut :

1. Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. Penyakit demam berdarah (*haemorrhagic fever*) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.
2. Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit).
3. Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang ditularkan oleh cacing pita (*taenia*). Cacing ini sebelumnya masuk kedalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah.

b. Dampak terhadap lingkungan cairan rembesan sampah yang masuk kedalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap karena air merupakan sumber kehidupan bagi semua makhluk hidup,

c. Dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi, dampak-dampak tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting disini adalah meningkatnya pembiayaan (untuk berobat ke rumah sakit).
2. Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki.
3. Pembuangan sampah padat ke badan air dapat menyebabkan banjir dan akan memberikan dampak bagi fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan, dan drainase.

Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa adalah diukur dari pencapaian derajat kesehatan bangsa itu sendiri, dimana derajat kesehatan suatu bangsa tinggi maka angka harapan hidup suatu bangsa akan tinggi yang berimbas pada tingginya harapan hidup seseorang, bisa mengandung arti tercerminnya tingkat derajat kesehatan yang mempunyai lingkungan yang baik ([Muttaqien et al., 2019](#)).

KESIMPULAN DAN SARAN

Keadaan lingkungan yang sehat bisa dilihat dari suatu situasi lingkungan yang memiliki rumah sehat, bersih, saluran air lancar, juga dapat dilihat dari tingkat kesehatan masyarakat atau penduduk setempat, khususnya masyarakat di Desa Mekarmanik. Maka dari itu Kuliah Kerja Nyata ini memiliki salah satu program kerja yang memiliki urgensi mengenai permasalahan tersebut yaitu melakukan sosialisasi dan pemberdayaan terkait Kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Sosialisasi dan pemberdayaan terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan pada masyarakat di Desa Mekarmanik memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan wawasan mengenai kesehatan dan kebersihan lingkungan desa mekarmanik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan area hijau dan pengelolaan sampah yang lebih tertata, serta berpengaruh juga terhadap kebersihan udara di desa mekarmanik. Hal ini ditambah pula dengan adanya pemanfaatan lahan yang biasanya digunakan warga untuk menimbun sampah dirubah menjadi lahan untuk menanam sayuran segar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja

Nyata (KKN) ini. Ibu Dr. Wasifah Hanim, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan. Bapak Nanang Suryana selaku kepala desa, Ibu Elis, bapak Atang dan seluruh kasi di pemerintahan desa Mekarmanik. Badan Pelaksana Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Bandung, Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Bandung Prof. Dr. Ir. Herry Suhardiyanto, M.Sc., IPU yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata. Masyarakat Desa Mekarmanik, terimakasih banyak atas segala bantuan dan kerjasamanya sehingga Kuliah Kerja Nyata ini dapat berjalan dengan lancar. Semua pihak yang sudah berpartisipasi dan memberi dukungan baik materi maupun non materi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagaskara, F., & Tridakusumah, A. C. (2021). The Dynamics Of Community Forest Management (Case Study of Lmdh Tani Mukti Giri Jaya, Mekarmanik Village, Cimenyan District, Bandung Regency). *Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 805–823.
- Bastian, I., Djatu, R., & Fatmawati, W. D. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*.
- Elamin, Z. M., Ilmi, N. K., Tahriah, T., Zarnuzi, A. Y., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Kusumawardhani, R., Mahendra Dwi, D. P., Azizir Rohmawati, R., Aji Bhagaskoro, P., & Fuatjia Nasifa, I. (2018). Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sresih Kabupaten Sampang Analysis Of Waste Management In The Village Of Disanah, District Of Sresih Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368–375.
- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2019). Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 289–296.
- Iskandar, A. A. (2018). Pentingnya Memelihara Kebersihan Dankeamanan Lingkungansecarapartisipatifdemi Meningkatkanotong Royong Dan Kualitas Hidupwarga. *Jurnal Ilmiah Pena*, 1(1).
- Muttaqien, K., Sugiarto, & Sarifudin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah. In *Agustus 2019 Indonesian Journal Of Adult and Community Education* (Vol. 1, Issue 1).
- Purnomo, B. H. (2011). Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). *Pengembangan Pendidikan*, 8, 251–256.
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>
- Sidiq, M. A. H. (2020). Menjaga Kebersihan Lingkungan Denganmengadakan Tempat Pembuangan Akhir (Tpa)Sampah Di Dusun Timur Sawahdesa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Lumajang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42–58.
- Suwarno, S. J., Hoir, A., S, D. N., A, G. Y., Putri C, N. D., Hanim F, N. Q., Ilhami, N. P., & Wahyu U, A. T. (2017). Pemberdayaan Menuju Masyarakat Mandiri, Sehat, Dan Berwawasan Lingkungan Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Di Desa Curahtakir Kabupaten Jember (Empowerment Towards A Self-Sufficient, Healthy And Environmentally-Enlightened By Student Study Service In Curahtakir Village, Jember).

